



PODCAST SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN STUDENT AGENCY MELALUI PENDEKATAN “BAGALANGGANG DI MATO RANG BANYAK”

PODCAST AS A STRATEGY IN IMPROVING STUDENT AGENCY THROUGH THE "BAGALANGGANG DI MATO RANG BANYAK"

Anggun Purnama Sari¹, Alfroki Marta²

Pendidikan Dasar Universitas Adzkia

Email: anggunsari84@guru.sd.belajar.id¹, alfroki.m@adzkia.ac.id²

Article history :

Received : 22-12-2024

Revised : 24-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 28-12-2024

Abstract

This research examines podcasts as a strategy in increasing student agency through the "bagalanggang di mato rang Banyak" approach in elementary schools, revealing the importance of leadership in students in this era of globalization. This research uses a qualitative approach with case studies in 3 4th grade classrooms at SDN 01 Benteng Pasar Atas, Buittinggi city, integrating podcast strategies in student agencies. The descriptive analysis method was used with purposive sampling to select research subjects, and the data was analyzed using the Miles and Huberman model. This research shows that the integration of podcasts in the student agency at SDN 01 Benteng Pasar Atas covers the curriculum and extracurricular activities, enriching students' knowledge and skills. Teachers use podcasts to increase student engagement and understanding. The integration of podcasts in basic education has succeeded in increasing students' understanding of subject matter, fostering critical and creative thinking skills, and strengthening self-confidence. Teachers play an important role by adapting teaching methods to podcasts. This research suggests the need for government support and training for teachers to optimize the integration of podcasts in education. In the future, expanding the research to other areas and exploring the long-term impact of this approach could enrich the national curriculum and strengthen students' leadership identities in various contexts.

Keywords: Podcast, Student Agency, Leadership

Abstrak

Penelitian ini mengkaji podcast sebagai strategi dalam meningkatkan student agency melalui pendekatan “bagalanggang di mato rang banyak” di Sekolah Dasar, mengungkap pentingnya kepemimpinan pada diri siswa di masaglobalisasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada 3 kelas rombel kelas 4 di SDN 01 Benteng Pasar Atas kota Buittinggi, mengintegrasikan strategi podcast dalam student agency. Metode deskriptif analisis digunakan dengan purposive sampling untuk memilih subjek penelitian, dan data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi podcast dalam student agency di SDN 01 Benteng Pasar Atas mencakup kurikulum dan kegiatan intrakurikuler, memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru menggunakan podcast untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Integrasi podcast dalam pendidikan dasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memupuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperkuat kepercayaan diri. Guru memainkan peran penting dengan mengadaptasi metode pengajaran dengan podcast. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan pemerintah dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan integrasi podcast dalam pendidikan. Ke depan,



perluasan penelitian ke daerah lain dan eksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini dapat memperkaya kurikulum nasional dan memperkuat identitas kepemimpinan siswa di berbagai konteks.

Kata Kunci : Podcast, Student Agency, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Saya mengamati bahwa siswa di kelas memiliki beragam gaya belajar, minat, serta bakat yang dapat mereka kembangkan. Bahkan mereka memiliki potensi kepemimpinan yang tinggi. Namun, hal ini menjadi salah satu pemicu adanya masalah yang saya hadapi di dalam kelas, karena dengan kurang beragamnya platform digital yang digunakan, maka seringkali keberagaman minat, bakat, dan kebutuhan siswa tersebut tidak terpenuhi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka menjadi kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Mereka juga ragu-ragu dalam menyampaikan ide dan gagasan saat berdiskusi kelompok, cenderung pasif dan lebih sering menerima informasi daripada memproses dan menganalisisnya.

Sebagai guru saya ingin meningkatkan motivasi siswa untuk dapat mengkomunikasikan idenya di depan umum, juga meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang ia lakukan. Dan tentunya lebih kritis dalam memahami suatu persoalan terkait pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga lebih memanfaatkan beragam platform digital untuk pembelajaran. Siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam menyajikan materi melalui *podcast* dengan kreatif dan inovatif. Siswa juga dapat menyampaikan dengan percaya diri materi pelajaran dan informasi kepada orang lain, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat, dikarenakan mereka dilibatkan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Mereka yang berbakat berbicara akan bisa mengambil peran untuk membuka percakapan sehingga siswa yang tidak terlalu banyak bicara menjadi terpancing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan menarik dari si lawan bicaranya. Kemudian siswa yang suka dengan fotografi bisa menjadi pengarah dalam mengambil latar, sudut, dan pencahayaan yang pas saat *podcast* berlangsung. Selain itu siswa yang berbakat dalam pengeditan video dapat menjadi editor video agar video *podcast* mereka menjadi lebih menarik saat ditayangkan. Hal ini tentu saja dapat mengkoordinir minat dan bakat serta gaya belajar siswa.

Untuk itu, maka menjadi suatu tantangan bagi saya untuk mendorong siswa lebih kreatif dan berani mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka, juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Maka dari itu saya perlu menciptakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital. Hal ini memicu sebuah solusi inovatif dari pembelajaran yang diciptakan agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas yang sama pada setiap anak akan cenderung membuat pembelajaran menjadi lebih monoton. Sehingga kebutuhan siswa menjadi tidak terpenuhi dengan maksimal dan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa yang menjadi rendah.

Tantangan lain dilihat dari segi sarana dan prasarana, dimana setiap kelompok siswa menyediakan satu ponsel untuk mengambil video, hal ini menciptakan suatu keresahan pada beberapa orang tua yang keberatan jika anaknya membawa ponsel ke sekolah.



Untuk itu, saya mencari solusi inovatif yang dapat meminimalisir hal tersebut melalui praktik baik “Podcast sebagai Strategi dalam Meningkatkan *Student Agency* melalui Pendekatan *Bagalanggan di Mato Rang Banyak*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada 3 rombongan belajar kelas 4 di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukit Tinggi yang telah mengintegrasikan podcast dalam konsep *student agency*. Pendekatan ini dipilih karena ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi podcast berlangsung dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mempromosikan *student agency* di sekolah dasar. Menurut [1] penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material, artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian [2]. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan metode studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak dari pertanyaan “bagaimana”, “mengapa” dan “apa” atau “apakah”. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar : Sekolah yang telah mengintegrasikan podcast dalam kurikulum selama minimal satu tahun.
2. Guru: Guru-guru yang terlibat aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan integrasi podcast.
3. Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang mendukung dan memfasilitasi integrasi podcast dalam konsep *student agency*.
4. Orang Tua Siswa: Orang tua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah terkait podcast.

Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu berjumlah 25 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, peserta didik kelas 4, dan masyarakat sekitar di SDN 01 Benteng Pasar Atas. Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Untuk memberikan jaminan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.



Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan 2 (dua) Teknik penjamin keabsahan data, yaitu meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara berkesinambungan terkait integrasi podcast dalam student agency di sekolah dasar. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada [3]. Metode triangulasi membantu untuk mengidentifikasi pandangan yang berbeda dari berbagai jenis informasi dan mengenai masalah yang sama dapat diperoleh dengan penggunaan triangulasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, dicek kembali kebenarannya dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan [4].

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan [4]. Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif. Kedua, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian. Ketiga, melakukan pemaknaan data yang dikumpulkan. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain [4]. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, kita sebagai guru dituntut untuk dapat menuntun siswa menjadi manusia yang bermakna dan bahagia. Salah satu langkah yang dapat kita lakukan adalah memberikan pengalaman bermakna bagi mereka, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan praktik baik yang saya lakukan melalui kegiatan *podcast* ini, ternyata dapat mengatasi beberapa persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran. Sehingga terlihat siswa lebih semangat dalam belajar, mulai percaya diri dalam berbicara di depan kelas, dan tentunya mulai dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka pilih. Mereka juga merasa pembelajaran itu menyenangkan karena mengerjakan hal yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan profil pelajar Pancasila dengan lebih baik yaitu berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Hasil yang didapatkan dari praktik baik yang telah saya lakukan saat ini sudah sangat efektif dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengali pengetahuan dengan lebih mendalam. Kegiatan *podcast* dalam rangka meningkatkan *student agency* melalui *Bagalanggan di Mato Rang Banyak* ini juga sesuai dengan kodrat zaman siswa pada masa digitalisasi saat ini. Bakat dan minat siswa dapat tersalurkan ke arah yang tepat. Dilihat dari motivasi belajar siswa pun juga lebih meningkat, dan mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan mencari informasi-informasi baru terkait topik yang mereka bahas. Siswa juga lebih berperan aktif dalam kegiatan ini. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi juga terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dari kurikulum merdeka sekarang. Tidak hanya itu, orang tua pun merasa senang saat melihat video anak-anak mereka yang sudah mulai percaya diri tampil di depan kelas atau di depan kamera. Hasil *podcast* ini juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa sendiri maupun orang lain yang menonton video mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi *podcast* dalam pendidikan dasar melalui konsep *student agency* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, mengadaptasi dan menyusun kurikulum yang menggabungkan *student agency* ke dalam berbagai mata pelajaran. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik-praktik kepemimpinan yang berfokus pada keberlanjutan dan pemanfaatan sumber digital. Penggunaan *podcast* sebagai strategi di kelas memperkaya kosakata dan keberanian serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran mereka. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *podcast* dalam kurikulum dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, dan memupuk keberanian mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperluas penelitian ini ke berbagai sekolah untuk menguji efektivitas strategi serupa dalam konteks kepemimpinan siswa. Penelitian



selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi podcast dalam pembelajaran terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa, serta mengembangkan model kurikulum yang lebih komprehensif dan inklusif yang menggabungkan digitalisasi secara lebih sistematis. Integrasi ini tidak hanya memajukan pendidikan, tetapi juga mengembangkan potensi, bakat, dan minat, serta kepemimpinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- R. A. Iskandar, "Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah," *al-Afkar J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 160–179, 2022.
- A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Avania, W. F., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2531–2538. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/885>
- Dwishiera, N., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2021). Kompetensi Guru SD dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Anchor. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(2), 132–140. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>
- Putri, Y. E., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penerapan Media Podcast terhadap Menyimak Puisi dalam Pembelajaran Daring Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2371–2379. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/858>
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>